



**OPTIMALISASI METODE PEMBELAJARAN PAI DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK (STUDI
KASUS DI SMPIT PERMATA MOJOKERTO)**

***OPTIMIZATION OF PAI LEARNING METHODS IN IMPROVING
STUDENTS' SPIRITUAL INTELLIGENCE (CASE STUDY AT SMPIT
PERMATA MOJOKERTO)***

Ainur Rofi'ah¹, Fina Surya Anggraini²

^{1,2}PAI, Fakultas Tarbiyah, Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto

Email: arofiah714@gmail.com¹, finasuryaanggraini224@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 17-08-2024

Revised : 20-08-2024

Accepted : 22-08-2024

Published: 24-08-2024

Abstract

This research aims to describe the optimization of PAI learning methods in increasing students' Spiritual Intelligence. To optimize PAI learning methods, several problem formulations arise, namely: how to optimize PAI learning methods to increase students' Spiritual Intelligence and what are the inhibiting and supporting factors for optimizing PAI learning methods in increasing students' Spiritual Intelligence. The method used in this research is a qualitative method with a case study approach. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis techniques include data reduction, data presentation and data verification. The research results show that, 1) Teachers optimize the use of learning methods to increase students' Spiritual Intelligence through discussion, demonstration and role playing methods in PAI subjects. So that learning becomes active and fun, so that learning becomes more meaningful and increases students' Spiritual Intelligence. 2) The inhibiting factors are students' readiness to learn and the learning mood, while the supporting factors are teacher competence and supportive learning facilities.

Keywords: *Optimization of Learning Methods, Islamic Religious Education, Spiritual Intelligence.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual peserta didik. Untuk mengoptimalkan metode pembelajaran PAI, maka timbul beberapa rumusan masalah yaitu: bagaimana optimalisasi metode pembelajaran PAI untuk meningkatkan Kecerdasan Spiritual peserta didik dan apa saja faktor penghambat dan pendukung optimalisasi metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Guru mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan Kecerdasan Spiritual peserta didik melalui metode diskusi,



demonstrasi dan bermain peran pada mata pelajaran PAI. Agar pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan meningkatkan Kecerdasan Spiritual peserta didik. 2) Faktor penghambatnya adalah kesiapan belajar dan suasana hati atau *mood* belajar peserta didik, sedangkan faktor pendukungnya ialah kompetensi guru dan fasilitas pembelajaran yang mendukung.

Kata Kunci: Optimalisasi Metode Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Spiritual.

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia menempati posisi yang lebih penting daripada sumber daya alam di era globalisasi ini. Karena keunggulan suatu negara tidak dapat lagi mengandalkan sumber daya alam tetapi harus mengandalkan sumber daya manusia. Hal ini membuktikan bahwa dengan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dalam kehidupan berserikat maupun kehidupan organisasi, kehidupan masyarakat secara keseluruhan akan meningkat dalam menghadapi berbagai terpaan perubahan dan persaingan (Daulai. A.F., 2021).

Untuk menciptakan generasi yang unggul dan memiliki kepribadian yang baik sangat diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas. Jika seorang anak hanya dibekali dengan kecerdasan intelektual, maka akan terbentuk pola pikir dan cara pandang yang melahirkan manusia terdidik dengan otak yang cerdas, tetapi perilaku, sikap serta pola hidup yang sangat kontras dengan kemampuan intelektualnya. Maka dari itu, upaya pembentukan kepribadian dengan cara menumbuhkan Kecerdasan Spiritual pada siswa merupakan jalan yang memang harus diterapkan oleh setiap elemen pendidikan saat ini (Atika Fitriani dan Eka Yanuarti, 2018).

Menurut Zohar dan Marshall, Kecerdasan Spiritual (SQ) ialah landasan yang dibutuhkan untuk menggunakan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi yang dimiliki oleh setiap orang dan dapat mendukung keberhasilan hidupnya ((Astutik, 2017). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual siswa adalah dengan mengoptimalkan metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran PAI. Karena hingga saat ini metode pembelajaran agama di sekolah masih jauh dari kesempurnaan serta kurang inovatif, hal ini nampak pada kualitas pengajaran yang masih manual dan berpusat pada guru atau dalam menyampaikan materi pembelajaran guru masih menggunakan metode yang membosankan, sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran (Astutik, 2017).

Hal ini tentu saja harus dilakukan suatu perubahan yang nyata dengan melakukan pengembangan metode pengajaran yang lebih aktif, efektif serta menyenangkan. Metode pembelajaran yang variatif, menarik dan efektif akan menunjang pencapaian kompetensi dan mempertinggi kualitas pembelajaran. Tujuan utama dari sebuah pembelajaran adalah siswa dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh guru, memahaminya secara menyeluruh dan mengembangkannya baik secara mandiri ataupun melalui bimbingan guru (Marno dan M Idris, 2014). Penerimaan dan pengembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh model serta metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam setiap pembelajarannya (Basyiruddin Utsman,



2002). Terdapat upaya yang dilakukan oleh guru di SMPIT Permata Mojokerto untuk meningkatkan Kecerdasan Spiritual peserta didik yakni melalui optimalisasi metode pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka timbulah beberapa pertanyaan mengenai bagaimana optimalisasi metode pembelajaran PAI untuk meningkatkan Kecerdasan Spiritual peserta didik? Serta apa saja faktor penghambat dan pendukung optimalisasi metode pembelajaran PAI untuk meningkatkan Kecerdasan Spiritual peserta didik? Dari beberapa pertanyaan tersebut, kiranya penting untuk diteliti dengan judul “Optimalisasi Metode Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus di SMPIT Permata Mojokerto)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *case studies* (studi kasus). Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menelaah fenomena yang terjadi secara kelompok maupun individu (Adelia Pratiwi, dkk., 2022). Sedangkan, pendekatan studi kasus merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk menghasilkan solusi dari sebuah masalah agar dapat terselesaikan (Ismail Nurdin dan Sri Hartati, 2019). Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Metode Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Spiritual peserta didik, sehingga tujuan pembelajarannya selain meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga meningkatkan Kecerdasan Spiritual mereka. Maka untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran PAI. Optimalisasi metode pembelajaran PAI tersebut meliputi optimalisasi metode diskusi, demonstrasi dan bermain peran.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan W.J.S. Poerwadarminta bahwa untuk mencapai hasil yang sesuai dengan keinginan atau harapan maka harus dilakukan optimalisasi secara efektif dan efisien (Muhammad Anas Ma'arif, 2017). Selanjutnya Lufri dalam buku Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran menjelaskan bahwa Penerimaan dan perkembangan siswa sangat dipengaruhi oleh metode dan model komunikasi yang digunakan oleh guru kepada para siswanya (Lufri, 2020).

1. Optimalisasi Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Upaya meningkatkan Kecerdasan Spiritual peserta didik dengan optimalisasi metode diskusi dalam mata pelajaran PAI dilakukan dengan beberapa langkah yaitu, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok diberikan topik permasalahan yang



selanjutnya akan mereka diskusikan dan mempresentasikan hasilnya menggunakan power point (PPT) di depan kelas.

Adanya metode diskusi dalam pembelajaran PAI bertujuan agar para peserta didik ini dapat menyelesaikan sebuah permasalahan dengan saling berkomunikasi dan berbagi pengetahuan satu sama lain. Selaras dengan pernyataan Lufri dalam buku Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran, bahwa penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran akan melatih kemampuan peserta didik untuk memecahkan dan menemukan solusi dari sebuah permasalahan.

Selain itu, metode diskusi juga melatih kemampuan peserta didik dalam menyampaikan usul dan pendapatnya serta menerima pendapat orang lain. Kemampuan itulah yang dibutuhkan untuk meningkatkan Kecerdasan Spiritual peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Zohar dan Marshal bahwa salah satu karakteristik individu yang memiliki Kecerdasan Spiritual yang tinggi adalah mampu untuk bersikap fleksibel. Fleksibel yang dimaksud disini adalah tidak kaku dan keras kepala, dengan pengetahuannya yang luas dan sikap yang mampu menerima usul dan gagasan orang lain, seseorang yang memiliki sikap hidup fleksibel akan mampu menghadapi masalah atau situasi sulit dalam kehidupannya.

2. Optimalisasi Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Karena dalam mata pelajaran PAI identik dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari mulai dari ibadah sampai muamalah seperti shalat, thaharah, zakat, jual beli dan lainnya. Maka dari itu untuk meningkatkan pemahaman dan Kecerdasan Spiritual peserta didik, guru melakukan optimalisasi metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI. Setelah guru menyampaikan materi pembelajaran, guru mengajak peserta didik berperan secara langsung untuk mempraktikkan materi yang telah disampaikan disertai dengan media sebagai penunjang jalannya demonstrasi. Dengan metode demonstrasi peserta didik akan dilibatkan dalam proses pembelajaran dengan berperan langsung maupun saling mengoreksi dalam kegiatan demonstrasi.

Peserta didik juga saling berinteraksi satu sama lain, mereka berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman secara langsung terkait materi yang dipelajari. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, materi yang diterima akan lebih berkesan dan membekas di ingatan mereka. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Roestiyah bahwa Penggunaan teknik demonstrasi sangat mendukung terjadinya interaksi belajar mengajar di kelas. Sehingga kesan pelajaran yang diterima siswa akan lebih berkesan secara mendalam, kemudian terbentuk pemahaman yang baik dan membekas dalam jiwanya lebih lama, yang selanjutnya akan memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat dalam belajar serta dapat mengembangkan kecakapannya.

Penggunaan metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan Kecerdasan Spiritual peserta didik. Karena metode demonstrasi melibatkan peserta didik dalam praktik beribadah pada pembelajaran PAI. Selaras dengan yang diungkapkan Akhmad Muhaimin Azzet, bahwa



salah satu langkah untuk mengembangkan Kecerdasan Spiritual adalah dengan melibatkan anak dalam beribadah. Kecerdasan Spiritual sangat erat kaitannya dengan kejiwaan, demikian pula dengan kegiatan ritual keagamaan dan ibadah. Keduanya berkaitan erat dengan jiwa atau batin seseorang, ketika jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya untuk menemukan kebahagiaan dalam hidup.

3. Optimalisasi Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Optimalisasi metode bermain peran untuk meningkatkan Kecerdasan Spiritual peserta didik dalam pembelajaran PAI biasa diterapkan pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Metode ini melibatkan peserta didik dalam berakting sebagai suatu karakter dalam situasi tertentu dan menunjukkan respon yang seharusnya dilakukan.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Prof. Endang Komara yang dikutip oleh Nur Ayni, bahwa bermain peran ialah kegiatan yang mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikan, sehingga orang dapat mengeksplor sikap, nilai, perasaan dan berbagai strategi pemecahan masalah. Melalui metode ini peserta didik dapat melatih kerja sama dan interaksi satu sama lain, sikap toleransi, keberanian dalam memerankan suatu karakter, serta meneladani perilaku atau akhlak pada tokoh-tokoh Islam yang mereka perankan. Kemampuan dan sikap tersebut yang akan membantu meningkatkan Kecerdasan Spiritual peserta didik.

Melalui metode bermain peran ini peserta didik akan dilatih untuk lebih berani mengekspresikan diri dengan memerankan dan menampilkan cerita di depan kelas, dengan peserta didik berusaha mengatasi rasa takut yang mereka miliki, secara otomatis dapat membantu meningkatkan kecerdasan spiritual mereka. Hal ini sesuai dengan teori Zohar dan Marshal, karakteristik seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi adalah kemampuannya untuk menghadapi rasa takut.

Akhmat M. Azzet juga menjelaskan bahwa mencerdaskan spiritual dapat dilakukan melalui kisah. Kecerdasan Spiritual peserta didik dapat ditingkatkan melalui cerita-cerita yang hebat, yakni cerita tentang orang-orang dalam sejarah yang memiliki Kecerdasan Spiritual yang tinggi, Guru dapat menceritakan kisah para nabi, para sahabat yang dekat dengan nabi, orang-orang yang terkenal kesalehannya atau tokoh-tokoh yang tercatat dalam sejarah karena mempunyai Kecerdasan Spiritual yang tinggi. Namun dengan memerankannya secara langsung, peserta didik dapat menemukan atau memahami pesan secara tersirat dengan bantuan anak lain yang tergabung dalam permainan peran tersebut.

Faktor Penghambat dan Pendukung Optimalisasi Metode Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMPIT Permata, terdapat faktor penghambat dan pendukung optimalisasi metode pembelajaran PAI untuk meningkatkan Kecerdasan Spiritual peserta didik di SMPIT Permata Mojokerto yaitu:



1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan optimalisasi metode pembelajaran PAI yaitu:

a. Kesiapan belajar.

Kesiapan belajar meliputi kondisi fisik dan psikis peserta didik yang memungkinkan mereka dapat melakukan proses belajar. Kesiapan belajar yang berbeda-beda dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, minat dan motivasi, keterampilan belajar serta latar belakang pengetahuan peserta didik. Peserta didik yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang terbatas mengenai agama Islam akan menghadapi kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan. Terutama jika metode pembelajaran yang digunakan lebih kompleks dan mendalam (Sutiah, 2016).

b. Suasana hati atau *mood* belajar.

Suatu keadaan emosional yang munculnya berbeda dari emosi, karena cenderung tidak spesifik dan tidak selalumuncul oleh stimulus tertentu. *Mood* belajar merujuk pada suasana hati peserta didik terhadap proses pembelajaran. *Mood* belajar yang buruk dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, kelelahan secara fisik dan mental maupun stress. Hal itu berpengaruh terhadap konsentrasi peserta didik, mereka mungkin sulit untuk fokus pada pembelajaran dan menghambat mereka untuk memahami materi pembelajaran.

2. Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat di atas terdapat juga faktor pendukung optimalisasi metode pembelajaran PAI untuk meningkatkan Kecerdasan Spiritual peserta didik yaitu:

a. Fasilitas yang mendukung

Fasilitas pembelajaran yang disediakan SMPIT Permata Mojokerto cukup baik dan lengkap, mulai dari ruang kelas, perpustakaan, masjid dan lain sebagainya. Segala sesuatu yang dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran merupakan fasilitas pembelajaran. Fasilitas yang lengkap dan baik tentu saja menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan optimalisasi metode pembelajaran PAI. Ruang kelas yang nyaman dapat membantu peserta didik merasa tenang dan fokus saat belajar, adanya perpustakaan sebagai sumber informasi dan referensi dapat melengkapi proses pembelajaran, keberadaan sarana ibadah yang mudah diakses dan nyaman dapat membantu meningkatkan Kecerdasan Spiritual melalui pelaksanaan ibadah secara teratur. Kurikulum dan bahan ajar yang memadai dan relevan dengan nilai-nilai Islam dapat membantu peserta didik memahami serta melaksanakan ajaran agama dengan baik.

**b. Kompetensi Guru**

Selain fasilitas fisik, kompetensi guru merupakan faktor penting untuk mendukung pelaksanaan optimalisasi metode pembelajaran PAI. Ada beberapa kompetensi guru yang dapat menjadi faktor pendukung yaitu: penguasaan materi dan pemahaman tentang ajaran agama Islam, dengan penguasaan materi yang baik serta pengetahuan yang luas tentang Islam guru dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas. Keterampilan mengajar dan komunikasi yang baik dapat membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Pengembangan diri juga sangat diperlukan agar guru PAI senantiasa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Semua hal itu diperlukan agar guru dapat mempraktikkan metode pembelajaran yang optimal untuk meningkatkan Kecerdasan Spiritual peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah disajikan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, guru mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan Kecerdasan Spiritual peserta didik melalui metode diskusi, demonstrasi dan bermain peran pada mata pelajaran PAI. Agar pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan meningkatkan Kecerdasan Spiritual peserta didik. Kedua, Faktor penghambat dari pelaksanaan optimalisasi metode pembelajaran PAI untuk meningkatkan Kecerdasan Spiritual peserta didik ialah kesiapan belajar dan suasana hati atau *mood* belajar peserta didik. Sedangkan faktor pendukungnya ialah fasilitas yang baik dan lengkap serta kompetensi guru yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah banyak mendukung kelancaran penulis dalam penyusunan artikel ini. Tak lupa juga penulis sampaikan terima kasih banyak tentunya kepada Ibu Dosen Fina Surya Anggraini M.Pd. sebagai dosen pembimbing pembuatan artikel ini dari awal artikel ini ditulis hingga selesai. Semoga nantinya artikel ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Indragiri. *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Starbooks, 2010.
- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017).
- Amin dan Linda, *Model Pembelajaran Kontemporer*, Pusat Penerbitan LPPM, 2022.
- Astutik, Anita Puji. "Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Islam." *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i1.818>.



- Ayni, Nur. *Metode Bermain Peran*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: Adanu Abimata, 2020.
- Database SMPIT Permata Mojokerto Per Juni 2023
- Daulai, Afrahul Fadhila. "Hakikat Manusia dan Pendidikan." *Tazkiya* 10, no. 2 (2021).
- Dewi, Erni Ratna. "Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2018).
- Fitriani, Atika, dan Eka Yanuarti. "Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2018).
- Hanafi, M. Arif, Naili Rohmah, Ansori, Fatchor Rohman, dan Zaini Tamim. "Optimalisasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di SMPN 3 Waru Sidoarjo." *Qudwatonâ : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021).
- Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqien, dan Ramadhani Fitri. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH, 2020.
- Ma'arif, Muhammad Anas. "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah/Madrasah (Upaya dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Islam)." *Falasifa* 8, no. 2 (2017).
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Marno, dan M Idris. *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Mudrikah, Ulfa. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak di MTs Sirojul Falah." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi Keempat. Ke-4*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Nurdin, Ismail, dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Pratiwi, Adelia, H Masykur, dan Neng Ulya. "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Blended Learning di MTS Al-I'annah Karawang." *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 3 (2022).
- Roestiyah dan Yuniati, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Rohman, Ahmad Abdur, dan Imas Masturoh. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017).
- Rus'an. "Spiritual Quotient (SQ): The Ultimate Intelligence." *Lentera Pendidikan* 16, no. 01 (2013).
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Sarnoto, Ahmad Zain. "Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam." *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya* 6, no. 2 (2017).
<https://jurnalmadani.or.id/index.php/madaniinstitute/article/view/45>



-
- Soetjipto, dan Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suherdi, Ahmad. “ Fiqh dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Optimalisasi Metode Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung.” IAIN Tulungagung, 2018.
- Sumiyati, Teti. “Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi dengan Bantuan Media Compact Disk (CD) Interaktif di PAUD IT Bunayya Kota Bengkulu”, *Jurnal An-Nizom* 2, no. 3 (2017).
- Susanto, Eko Purnomo, dan Rahmatullah Rahmatullah. “Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classsroom.” *Jurnal Piwulang* 2, no. 2 (2020).
- Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Leraning Center, 2016.
- Tamrin, M. Isnando. “Optimalisasi Metode Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita.” *Ensiklopedia of Journal* 4, no. 3 (2022).
- Teiri, Ayi, Millata Zamana, dan Rita Susila. “Analisis Metode Bermain Peran Dalam Menstimulasi Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Ibnu Sina Aceh Besar,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (2021).
- Tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Utsman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Wiranti, Ika. “Implementasi Program Kegiatan Keagamaan di MTS Ma’arif Andong Boyolali dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Tahun 2019.” IAIN Salatiga, 2019.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zohar, Danah, dan Ian Marshal. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2001.